

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), artinya semua data diperoleh dari keadaan yang terjadi di lapangan, melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian dijelaskan secara deskriptif berupa uraian kalimat (narasi) dan juga tabel (kalau dianggap perlu), ditambahkan dengan penjelasan dan penafsiran menurut pemahaman peneliti, agar dapat dipahami oleh pembaca. Data dalam penelitian ini juga diperoleh dengan pendekatan kualitatif, yaitu keadaan yang terjadi di lapangan berusaha diungkap oleh peneliti apa adanya. Dalam penelitian kualitatif suatu masalah digambarkan dan diusahakan untuk diungkappkan hubungan yang terdapat pada satu variabel dengan variabel lainnya. Data baik berupa lisan maupun tulisan akan diperoleh dari para informan pelaku yang dapat diamati melalui pendekatan kualitatif ini. Metode deskriptif adalah kata lain untuk menyebutkan metode kualitatif ini, bertujuan untuk menyajikan gambaran tentang fakta-fakta yang terjadi di lapangan secara sistematis, faktual dan akurat.<sup>1</sup> Data-data yang akan diperoleh nantinya akan dijabarkan atau dideskripsikan melalui penjelasan-penjelasan oleh sipeneliti baik berdasarkan pengalaman peneliti selama mengadakan penelitian maupun berdasarkan sumber-sumber lain yang dapat dijadikan tambahan.

---

<sup>1</sup>Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1997), h. 76.

## B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertempat di Kecamatan Martapura Kota Kabupaten Banjar.

Adapun alasan peneliti memilih tempat penelitian di daerah ini karena:

1. Di Kecamatan Martapura yang meskipun dikenal dengan sebutan kota serambi mekkah, ternyata masih banyak ditemukan warga masyarakat yang mempercayai dan melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan tertentu, baik peninggalan kepercayaan sebelum Islam maupun yang muncul setelah datangnya agama Islam. Hal tersebut sebagian masih bertahan terutama bagi mereka yang sangat fanatik mengikuti tokoh tokoh ulama mereka yang juga melaksanakan kegiatan keagamaan tersebut, namun seiring berjalannya waktu dan juga arus komunikasi yang sangat pesat, terjadi pergeseran di masyarakat disebabkan meningkatnya pendidikan, dakwah dan pemahaman beragama baik yang mereka terima langsung dari ceramah ulama ulama yang tidak mengikuti kegiatan keagamaan tersebut di majlis atau mereka mendengarkannya melalui siaran siaran *youtube* ataupun sumber lainnya sehingga sebagian masyarakat yang ada yang masih melaksanakan dan ada pula yang tidak melaksanakan. Namun dalam perbedaan seperti itu, mayoritas dari mereka tidak mempersoalkannya. Mereka bersikap lapang dada terhadap perbedaan yang terjadi, bahkan sebagian dari mereka yang tidak setuju dengan kegiatan tersebut juga ikut hadir jika diundang oleh mereka.
2. Di Kecamatan Martapura terdapat banyak ulama, terdiri dari ulama yang dapat dikategorikan sebagai ulama tradisional yang masih menerima kepercayaan

masyarakat warisan leluhur yang dianggap tidak melanggar syariat, ada juga ulama modern yang pendapatnya lebih bersandar kepada Alquran, hadis dan pemikiran-pemikiran rasional. Meskipun penggolongan ini tidak secara resmi, namun hal ini terlihat dalam pandangan mereka terhadap beberapa ritual keagamaan dan dalam pandangan masyarakat.

### **C. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah warga masyarakat dan juga ulama. Warga masyarakat yang dipilih berasal dari beberapa kelurahan, diantaranya Kelurahan Pesayangan, Pekauman, Tanjung Rema, Tunggul Irang, Kelurahan Sekumpul, Desa Tanjung Rema dan Desa Cindai Alus. Ulama yang dijadikan sebagai informan utama ada dari kalangan ulama tradisional dan ada pula ulama modern.

Objek penelitian adalah tentang respon masyarakat terhadap pendapat ulama tentang kegiatan keagamaan di Kecamatan Martapura. Objek penelitian ini dapat diperinci sebagai berikut:

- a. Ragam kegiatan keagamaan pada masyarakat di Kecamatan Martapura, mencakup mandi-mandi penganten, mandi-mandi hamil, *maaruah*, *bahilah*, ziarah kubur ulama, haulan dan manakib.
- b. Pendapat ulama tentang kegiatan keagamaan di Kecamatan Martapura, yaitu pandangan di kalangan ulama tradisional dan modern terhadap kegiatan keagamaan, baik setuju atau tidak setuju, melaksanakan dan tidak melaksanakan kegiatan keagamaan tersebut beserta alasan-alasannya.

- c. Respon masyarakat terhadap pendapat ulama tentang kegiatan keagamaan di Kecamatan Martapura, yaitu tanggapan masyarakat terhadap adanya ulama yang memiliki pendapat-pendapat tertentu yang berbeda-beda terhadap kegiatan keagamaan, yaitu ulama yang setuju dan melaksanakan dan ulama yang menolak dan tidak melaksanakan.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Data lapangan digali dan dikumpulkan melalui teknik-teknik berikut:

##### **1. Wawancara**

Teknik wawancara ini dilakukan secara langsung dan tertulis sesuai dengan keinginan informan. Bagi yang ingin wawancara langsung, peneliti langsung mewawancarainya, baik dengan direkam atau tidak. Sementara yang meminta pertanyaan tertulis penulis serahkan pedoman wawancara, untuk diambil jawabannya pada waktu yang sudah disepakati. Data yang digali melalui wawancara adalah beberapa kegiatan keagamaan di Kecamatan Martapura meliputi mandi-mandi pengantin, mandi-mandi hamil, maaruah, *bahilah*, ziarah kubur ulama, haulan dan manakib, selanjutnya data yang digali adalah bagaimana pendapat ulama tentang kegiatan keagamaan tersebut kemudian data bagaimana respon masyarakat terhadap pendapat ulama tersebut. Pada teknik ini, peneliti mewawancarai sebanyak-banyaknya ulama yang bisa diwawancara. Namun pendapat-pendapat mereka yang sama dikelompokkan oleh peneliti dalam kelompok masing-masing sehingga hanya perwakilan dari mereka saja yang disebutkan namanya dalam penelitian ini.

## 2. Observasi

Melalui observasi peneliti datang dan mengamati langsung kegiatan keagamaan di masyarakat seperti ketika ada kematian apakah mereka melaksanakan kegiatan ma'aruf, bahlil dan seterusnya. ketika ada orang mau menikah atau hamil anak yang pertama, apakah mereka melaksanakan mandi-mandi atau tidak. Ketika ada ulama yang berpengaruh meninggal apakah mereka berbondong-bondong menziarahinya, begitu juga ketika tiba saatnya waktu haulan ulama tersebut, apakah mereka ikut-ikutan mengadakan haulan atau membaca manakibnya. Begitu juga kegiatan keagamaan lainnya yang semuanya dijadikan sebagai objek penelitian.

## 3. Studi Dokumentasi

Data yang akan dicari menggunakan teknik ini adalah data tentang gambaran umum Kecamatan Martapura, data penduduk dan data para ulamanya. Data-data tersebut dicari semaksimal mungkin dan sebaik mungkin dengan sumber yang dapat dipertanggung jawabkan. Dalam proses pengumpulannya digunakan pula alat pengumpulan data, berupa :

- a. Pedoman wawancara, berguna supaya kegiatan pencarian data baik melalui observasi maupun wawancara yang sedang berlangsung terfokus pada topik yang ingin diteliti dan tidak meluas kemana-mana.
- b. Pedoman Observasi dan Studi Dokumen. Pedoman ini sangat perlu supaya proses pengamatan lebih mudah dan dapat dilakukan secara seksama terkait dengan topik yang diteliti.

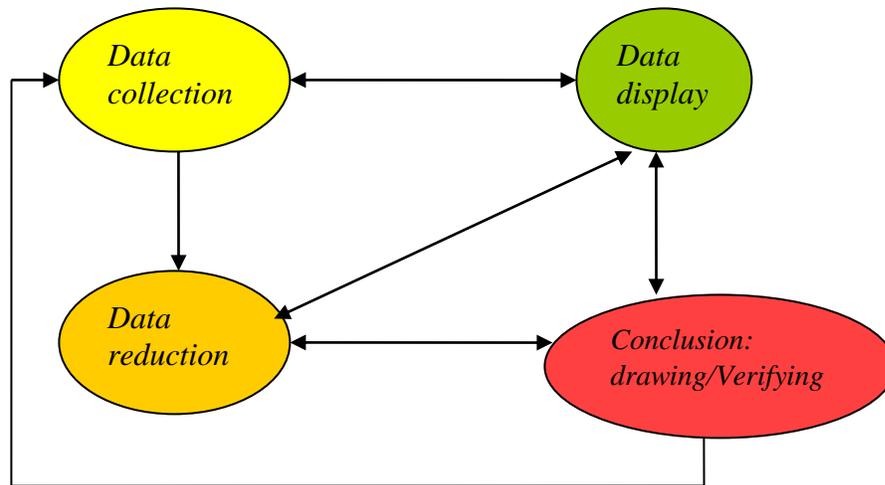
- c. Kamera/HP, berguna agar kegiatan atau acara yang berkaitan dengan penelitian serta tempat atau lokasi yang akan diobservasi bisa didokumentasikan. Hasil dokumentasi akan sangat berguna bagi peneliti untuk dimuat nantinya dalam lampiran penelitian.
- d. Buku catatan, karena dalam penelitian terkadang ketika melakukan wawancara ada beberapa perkataan dari informan yang mungkin sangat berguna tetapi sipeneliti mungkin lupa untuk menyiapkan rekamannya dan untuk menyuruh mereka mengulangnya ada perasaan tidak nyaman atau lainnya sehingga buku catatan ini merupakan solusi yang sangat tepat untuk mengantisipasi seandainya terjadi hal tersebut agar tidak lupa ketika diperlukan dalam hal pembuatan laporan atau lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

### **E. Analisis Data**

Miles dan Huberman berpendapat bahwa kegiatan dalam analisis data kualitatif dilakukan secara intensif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya mencapai titik jenuh. Aktivitas dalam analisis data dimulai dari reduksi data, penyajian data, sampai kepada kesimpulan dan verifikasi.<sup>2</sup> Proses ini digambarkan bagan berikut:

---

<sup>2</sup>Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 9.



Gambar 1: Model Miles dan Huberman<sup>3</sup>

## F. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif data dinilai valid apabila terjadi kesesuaian antara data yang disajikan dalam laporan dengan fakta sebenarnya yang terjadi di lapangan. Supaya data yang diperoleh menjadi valid, data harus selalu diperiksa oleh peneliti dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Perpanjangan pengamatan, peneliti terus menerus mengamati setiap peristiwa atau keadaan di lapangan terkait penelitian supaya data yang ada bersifat pasti dan tidak mengada-ada, wawancara juga terus dilakukan sampai diperoleh data jenuh. Untuk mengetahui kebenaran data pengulangan wawancara bisa saja dilakukan karena tidak menutup kemungkinan hasil wawancara yang baru

<sup>3</sup>Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h. 210.

bisa berbeda dengan hasil wawancara sebelumnya. Apabila hal itu sudah dilakukan dan ternyata hasilnya sudah benar, maka data tersebut sudah bisa dinilai kredibel. Untuk mendapatkan data yang valid tentang apa saja kegiatan keagamaan pada masyarakat, pendapat ulama tentang kegiatan keagamaan dan bagaimana respon masyarakat terhadap pendapat ulama tersebut, maka peneliti terus melakukan wawancara terhadap ulama atau masyarakat sebanyak-banyaknya sehingga data yang didapatkan benar-benar fakta yang terjadi di masyarakat walaupun yang dilaporkan dalam penelitian hanya yang mewakili saja.

- b. Meningkatkan ketekunan, maksudnya peneliti dalam melakukan penelitian melakukannya secara sungguh-sungguh, cermat, mendalam, dan tidak asal-asalan. Dengan demikian ini kepastian data akan didapatkan dan urutan peristiwa akan sesuai dengan sebagaimana mestinya, data yang akan disajikan akan akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam hal ini, ketika melakukan penggalian data tentang kegiatan keagamaan pada masyarakat, pendapat ulama tentang kegiatan keagamaan dan bagaimana respon masyarakat terhadap pendapat ulama tersebut, Peneliti meluangkan waktu yang banyak dan khusus untuk mendapatkan data yang akan digali. Dalam wawancara, apabila informan berhalangan pada waktu tersebut, peneliti berusaha menemuinya di waktu lain. Begitu juga dalam mendapatkan data melalui cara studi dokumentasi, peneliti datang langsung ke kecamatan untuk

meminta langsung data yang diperlukan dalam penelitian seperti data gambaran wilayah Martapura, data penduduk dan data ulamannya.

- c. Triangulasi, yaitu pengecekan data dari bermacam-macam sumber dengan berbagai cara dan berulang-ulang waktu. Triangulasi meliputi tiga bagian yaitu: a) Triangulasi sumber, yaitu menguji kredibilitas data dengan memeriksa data melalui bermacam-macam sumber yang berlainan; b) Triangulasi teknik, yaitu memeriksa data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berlainan, misalnya data hasil observasi dicek atau diperiksa dengan data hasil wawancara dengan informan. Apabila hasilnya berlainan maka diperlukan diskusi lebih lanjut untuk memastikan data yang sebenarnya c) Triangulasi waktu, yaitu menguji kredibilitas data dengan melakukan pengecekan atau pemeriksaan dengan observasi, wawancara, dan teknik lain dalam situasi dan waktu yang berbeda. Apabila terjadi perbedaan maka bisa dilakukan berulang-ulang sampai data yang ditemukan benar-benar pasti dan nyata.